

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pola komunikasi Komunitas Virtual Sedulur Jogja sebagai media pemenuhan informasi, dapat disimpulkan Komunitas Virtual Sedulur Jogja menerapkan beberapa pola komunikasi dalam proses interaksinya. Keberhasilan dalam menjadi media pemenuhan informasi tersebut karena dalam proses komunikasinya, komunitas ini berinteraksi berdasarkan teori pola komunikasi menurut Stephen P. Robbins, yaitu pola komunikasi rantai (*chain*), pola komunikasi roda (*wheel*), pola komunikasi lingkaran (*circle*), pola komunikasi huruf Y, dan pola komunikasi bintang atau semua saluran (*all channel*). Dengan analisa dari teori Stephen P. Robbins, sehingga diketahui pola komunikasi yang digunakan pada Komunitas Virtual Sedulur Jogja, yang melibatkan hubungan admin, moderator, dan anggotanya.

Pertama, pola komunikasi rantai (*chain*) merupakan pola komunikasi lurus dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Komunikasi ini berbentuk vertikal, juga disebut dengan komunikasi *upward* dan *downward*. Pola komunikasi rantai (*chain*) kurang efektif diterapkan pada komunikasi pada lingkup komunitas virtual, sehingga Komunitas Sedulur Jogja tidak menerapkan pola komunikasi ini.

Kedua, pola komunikasi roda (*wheel*) merupakan komunikasi yang menjadikan pemimpin sebagai poros atau pusatnya, sedangkan antar anggota tidak dapat saling berinteraksi. Pola komunikasi rantai adalah pola yang paling jarang digunakan di Komunitas Virtual Sedulur Jogja. Selama komunitas ini terbentuk, hanya satu kali digunakan komunikasi bentuk roda. Pola komunikasi roda di Komunitas Virtual Sedulur Jogja digunakan ketika terjadi masalah di mana banyak tersebar informasi-informasi sensitif yang menyudutkan sisi personal satu pihak di Yogyakarta. Bentuk komunikasi

rodanya adalah admin menutup akses pesan anggota, sehingga anggota tidak dapat berkomunikasi, hanya dapat berkomunikasi dengan admin.

Ketiga, pola komunikasi lingkaran (*circle*) yaitu komunikasi antar anggota yang tidak terlihat adanya pihak dengan level yang lebih tinggi. Komunikasi pola lingkaran dapat menguntungkan atau memberi timbal bali satu sama lain. Pada Komunitas Sedulur Jogja, pola komunikasi lingkaran banyak ditemukan. Pola komunikasi ini melibatkan hubungan antar anggota yang lebih intens. Hubungan tersebut bisa dalam bentuk pertemanan bahkan intimasi. Pola komunikasi lingkaran terbentuk ketika sesama anggota saling mengirim pesan melalui media yang lebih privat, di sini berarti tidak ada campur tangan dari admin. Pola komunikasi lingkaran tepat diterapkan pada komunikasi virtual karena memenuhi karakter konsep CMC yaitu sinkronitas, kustomisasi, interaktivitas, *social presence*, dan homogenitas.

Keempat, pola komunikasi huruf Y adalah pola komunikasi paling rumit di mana terdapat perantara pada suatu komunikasi. Pola ini dianggap kurang efektif karena pesan tidak tersampaikan secara langsung dari komunikator kepada komunikan. Pola komunikasi Y tidak diterapkan di Komunitas Sedulur Jogja karena struktur komunitas tidak rumit.

Kelima, pola komunikasi bintang atau semua saluran (*all channel*) yaitu pola komunikasi paling terbuka dan dinamis. Pada pola komunikasi ini seluruh pihak yang terlibat dalam komunitas dapat saling menguntungkan satu sama lain. Pada Komunitas Sedulur Jogja, penerapan pola komunikasi bintang terlihat pada fleksibilitasnya yang mengizinkan seluruh anggota maupun admin mengirim pesan di komunitas. Penerapan lainnya dapat dilihat dari *spaces* yang diadakan pada saat-saat tertentu, semua yang bergabung baik admin atau anggota dapat berbicara tanpa memperhatikan siapa pemimpinnya. Hal lain yang menunjukkan komunitas ini menerapkan pola komunikasi bintang adalah ketika diadakan pertemuan *offline*, semua pihak yang bergabung dapat saling mengeluarkan pendapat, berbagi informasi, dan saling memberi manfaat satu sama lain. Pola bintang sangat

tepat diterapkan karena memenuhi semua karakter konsep CMC, yaitu sinkronitas, kustomisasi, anonimitas, interaktivitas, *social presence*, *users*, dan homogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, teori pola komunikasi oleh Stephen P. Robbins efektif sebagai dasar menemukan pola komunikasi virtual. Pola komunikasi yang dominan digunakan di Komunitas Virtual Sedulur Jogja adalah Pola Komunikasi Lingkaran (*Circle*) dan Pola Komunikasi Bintang atau Semua Saluran (*All Channel*). Pola komunikasi Roda diterapkan satu kali selama komunitas terbentuk, sedangkan Pola Y dan Pola Rantai (*Chain*) tidak diterapkan pada Komunitas Sedulur Jogja. Dari segi kebermanfaatannya, adanya Komunitas Sedulur Jogja memberi banyak manfaat bagi anggotanya, yaitu sebagai media promosi, menambah teman, hiburan, manfaat intimasi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, Komunitas Virtual Sedulur Jogja dapat menjadi pemenuhan media informasi mengenai Yogyakarta.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk Komunitas Virtual Sedulur Jogja dalam mengoptimalkan komunikasi dan kinerja komunitas sebagai media informasi:

1. Kegunaan praktis
 - a. Sebaiknya dalam proses komunikasi, admin sebagai kontrol komunitas lebih banyak terlibat di dalamnya supaya mengetahui apa saja permasalahan interaksi yang ada dalam komunitas.
 - b. Saran dari beberapa anggota, sebaiknya admin komunitas mengadakan jadwal *spaces* rutin atau bahkan jadwal pertemuan *offline* secara rutin.
 - c. Memperketat atau menambah aturan jika ada anggota baru yang ingin bergabung untuk meningkatkan kenyamanan sesama anggota.

2. Kegunaan teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti di luar ruang virtual untuk melihat perbedaan antara komunitas ruang virtual dengan luar virtual karena dalam lingkup virtual pola komunikasi masih tergolong baru.
- b. Untuk penelitian kedepannya, peneliti diharapkan mengembangkan teori-teori baru yang secara khusus membahas komunitas atau komunikasi virtual.